

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Penggunaan pewarna alami saat ini menjadi *trend* ditandai dengan banyaknya jumlah *brand* lokal yang mengusung konsep ini dengan gaya kontemporer. *Brand* tersebut diantara lain Kana Goods, Jarit, Manungs, Galeri Batik Jawa, Nurzahra, Bluesville, Tarum, Imaji Studio, Kembang Tjelup, Osem, dan Seratus Kapas (Arumsari,dkk.,2018). Selain itu, dari hasil observasi dilakukan, terdapat *brand* lain yang juga menggunakan pewarna alami sebagai bahan pewarna produk fesyen, yaitu Meraki Studio, Adia Lavani, dan Dama Kara. Dari berbagai *brand* yang ada, banyak memilih tanaman indigofera sebagai bahan pewarna alami. Secara Umum, penggunaan pewarna tegeran masih jarang ditemukan pada *brand* lokal. Pewarna tegeran dapat menjadi alternatif menarik karena telah berhasil dibudidayakan dan mampu menghasilkan pewarna yang baik dan stabil selain indigo. Oleh karena itu, pewarna tegeran memiliki potensi sebagai sumber tambahan untuk memperkaya variasi pewarna alami dan memberikan warna yang lebih beragam (Azizah, 2020).

Metode ekstraksi pewarna alami sudah dilakukan sejak dahulu, pada umumnya berupa larutan (Bahri,dkk.,2018) dan penerapan dalam penggunaan bahan pewarna alami tekstil sebagian besar digunakan untuk teknik perendaman, seperti ditemui pada batik atau celup ikat. Dalam wawancara pada Mochammad Sigit Ramadhan, seorang praktisi *block printing*, serta dosen di Fakultas Industri Kreatif, *Telkom University*, menjelaskan bahwa di Indonesia penggunaan pewarna alami sebagai tinta atau pasta untuk teknik *block printing* masih jarang ditemukan. Selain itu, dalam pemilihan pewarna alami untuk melakukan pengolahan pasta diharuskan menggunakan pewarna alami yang pekat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Nur Azizah pada tahun 2020, terbukti bahwa pewarna alami tegeran memberikan hasil yang optimal berupa warna yang pekat dengan teknik shibori pada kain organik jenis kain tencel dan kain rami. Proses pewarnaan dengan tegeran menghasilkan warna kuning sebagai warna aslinya dan beragam warna lainnya dapat dihasilkan tergantung jenis mordant pada proses fiksasi, seperti tunjung dan kapur (Azizah, 2020).

Berdasarkan data yang diatas, penulis melihat adanya potensi untuk mengembangkan pengolahan pewarna alami tegeran. Bukan hanya digunakan untuk teknik perendaman, tetapi juga untuk menghasilkan pewarna alami tegeran menjadi pasta yang dapat diaplikasikan ke teknik *block printing*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan mengembangkan cairan pewarna alami tegeran menjadi bentuk pasta untuk teknik *block printing* dan akan dieksplorasi, serta diterapkan pada lembaran kain.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi dalam mengolah pewarna alami tegeran menjadi pewarna pasta.
2. Adanya peluang dalam pengaplikasian formula pasta pewarna alami tegeran untuk teknik *block printing* pada lembaran kain.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah cara untuk mengolah pewarna alami tegeran menjadi pewarna berbentuk pasta?
2. Bagaimanakah metode yang tepat untuk mengaplikasikan formula pasta pewarna alami tegeran untuk teknik *block printing* pada lembaran kain?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan larutan pewarna alami tegeran sebagai pengolahan formula pasta pewarna alami.
2. Menggunakan plat cetak alternatif busa ati untuk alat cetak teknik *block printing*.
3. Menggunakan material kain yang berbahan serat alami berupa kanvas *baby*.

I.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan pewarna pasta dari pewarna alami tegeran.
2. Mengaplikasikan pasta pewarna alami tegeran dalam teknik *block printing* pada lembaran kain.

I.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan alternatif pewarna alami dalam bentuk pasta.
2. Memberikan inovasi pada teknik *block printing* dengan menggunakan pewarna alami tegeran.

I.7 Metode Penelitian

Dalam menyusun laporan ini menggunakan beberapa metode untuk memenuhi data-data dan informasi yang lengkap, relevan, serta jelas. Oleh karena itu diperlukan penelitian yang meliputi:

1. Studi Literatur

Metode Studi literatur dilakukan untuk melengkapi data dan informasi tentang topik yang dibahas sebagai pengumpulan data sekunder. Data tersebut diperoleh dari buku, artikel, dan jurnal seperti “Penggunaan Pewarna Tegeran Pada Produk *Fashion* Dengan Teknik Shibori” oleh Fatimah Nur Azizah, “Eksplorasi Ekstrak Pewarna Alami Sebagai Bahan Pewarna Organik Untuk Tekstil Cetak” oleh Syahida Nisa, dan lain-lainnya.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan, yaitu mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung hasil dari pengaplikasian teknik *surface pattern* dan pewarna alami pada produk fesyen oleh *brand* Meraki Studio, Adia Lavani, dan Dama Kara.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber mengenai topik yang dibahas dalam penelitian.

- a. Melakukan wawancara secara *online* pada Fajar *head of production* Meraki Studio untuk mendapatkan informasi mengenai teknik *block printing* dan penggunaan pewarna pada kain.
- b. Melakukan wawancara secara langsung pada M. Sigit Ramadhan, S. Pd., M. Sn., seorang praktisi *Block Printing*, serta dosen di Fakultas Industri Kreatif, *Telkom University*, untuk mendapatkan informasi mengenai potensi dalam pengolahan pewarna alami menjadi pasta untuk teknik *block printing*.

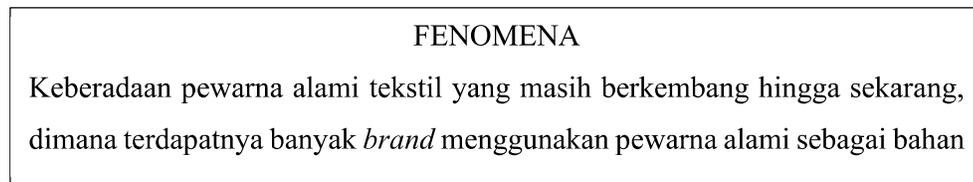
4. Eksplorasi

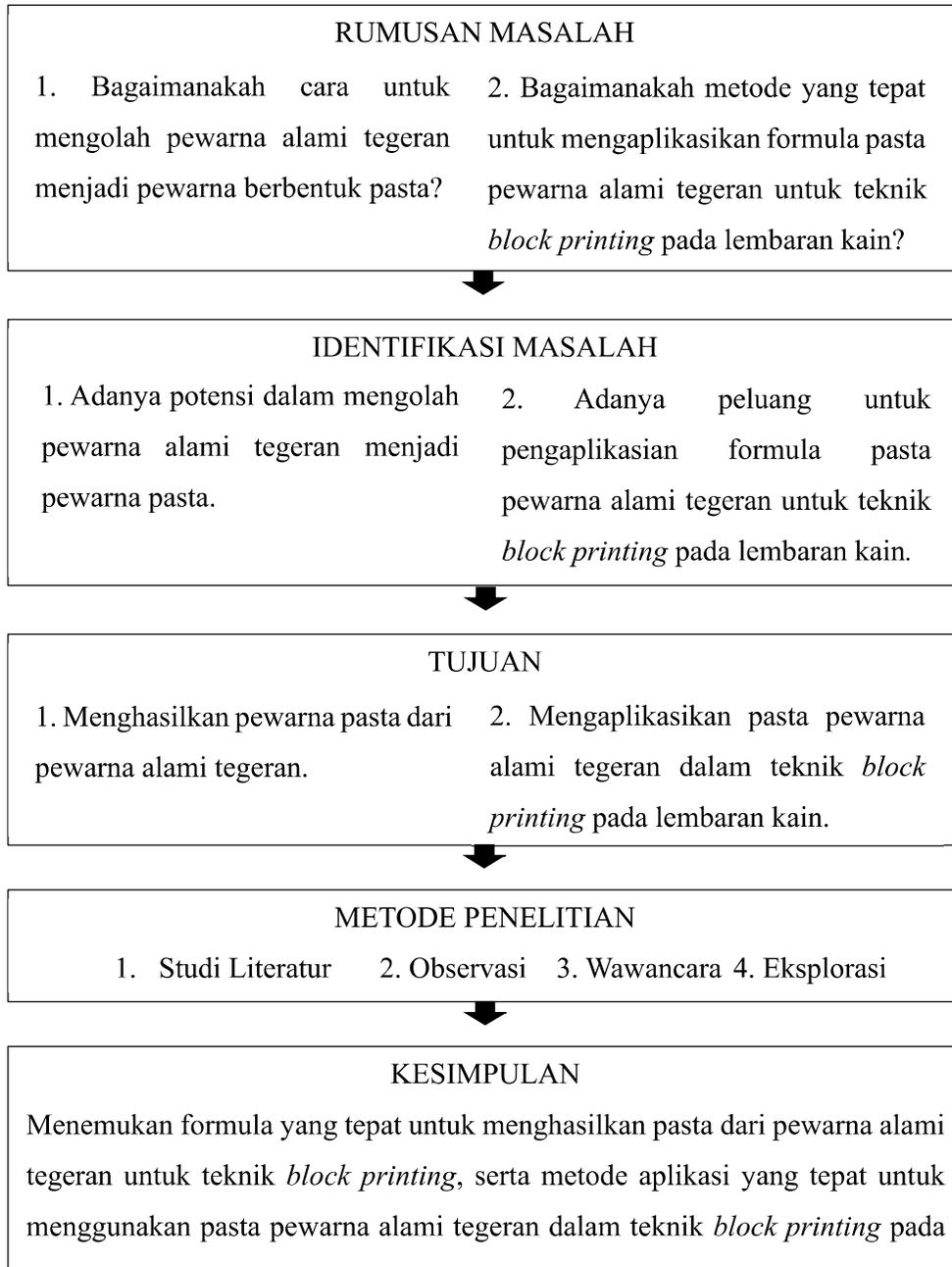
Metode ini dilakukan untuk menemukan formulasi pasta pewarna alami tegeran untuk diaplikasikan dalam pewarnaan teknik *block printing* pada kain kanvas. Adanya dua tahapan yang dilakukan, yaitu eksplorasi awal dan eksplorasi lanjutan.

I.8 Kerangka Penelitian

Pada bagian kerangka penelitian merupakan tahapan konsep penelitian untuk memudahkan dalam pemahaman proses selama berjalannya penelitian dilakukan. Berikut adalah kerangka penelitian:

Tabel I.1 Kerangka Penelitian





I.9 Sistematika Penelitian

Dalam susunan penulisan laporan pada penelitian ini terdiri dari lima bab, diantaranya adalah:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini mengenai uraian latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Studi Pustaka

Pada bab ini menjelaskan tentang data pendukung latar belakang bagian bab pendahuluan yang didapatkan dari sumber terpercaya, jelas dan relevan, salah satunya, yaitu jurnal dan buku. Uraian tersebut ialah pewarna alami tekstil, pewarna alami tegeran, metode pewarna alami, prinsip dan unsur perancangan, *block printing*, dan material tekstil.

Bab III Data dan Analisa Perancangan

Pada bab ini menjelaskan data-data yang lebih spesifik yaitu, Data primer dan data sekunder, data primer terdiri dari observasi lapangan, wawancara, dan eksplorasi. Selain itu terdapat Analisa perancangan dalam penelitian hasil pengumpulan data yang diperoleh.

Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Pada bab ini menjelaskan tahapan dalam proses melakukan eksplorasi terpilih untuk dilanjutkan dalam pengolahan konsep perancangan, proses pembuatan rancangan dan hasil akhir perancangan dalam penelitian ini.

Bab V Penutup

Pada bab ini memberikan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya untuk dapat dikembangkan lebih lanjut.